

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rencana Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Subang Jawa Barat.

3.1.2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa siswa kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) SMK Negeri 2 Subang dengan jumlah siswa 23 orang.

3.2. Desain Penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan peneliti memakai desain penelitian dengan Penelitian Tindakan Kelas yaitu karena Peneliti memang diposisikan sebagai guru/ pengajar oleh pihak SMK N 2 Subang.

Ebbut dalam Wiriatmadja mengatakan: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (2005: 12).

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK adalah hal pertama dikarenakan PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keempat, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung. Kelima, dengan melaksanakan PTK pengajar menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya. Pada penelitian ini digunakan tiga siklus pembelajaran yang saling berhubungan Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model Spiral

Diagram Alir PTK Modifikasi Dari Berbagai Sumber

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



3.3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan tindakan (*Plan*)

Perencanaan penelitian adalah melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan, dari mulai penetapan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan untuk mengatasi tantangan tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Peneliti merencanakan tindakan, langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menentukan tempat pelaksanaan penelitian
- b. Melakukan pra-pengamatan sebelum penelitian terhadap kelas yang akan digunakan,
- c. Merundingkan mitra, dalam hal ini kolaborator untuk penelitian
- d. Menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap siklusnya

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas pada setiap siklusnya
- f. Menyusun format observasi untuk memantau berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas dari setiap siklusnya
- g. Menganalisis data yang diperoleh selama melakukan tindakan, serta
- h. Merencanakan bagaimana langkah atau tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya.

Peneliti merencanakan 3 siklus untuk pelaksanaan penelitian ini, akan tetapi apabila dalam tiga siklus siswa belum mencapai nilai $KKM \geq 70\%$ maka siklus akan dilanjutkan dengan pertimbangan pencapaian tujuan yang diharapkan atau sesuai dengan saran dan pertimbangan dari kolaborator penelitian atau dosen pembimbing (pakar).

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana dan kegiatan praktis yang telah dirancang pada tahap sebelumnya dan merupakan tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dapat terlaksana dengan baik jika mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Treffinger.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti

akan melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini, peneliti dan mitra melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang muncul selama berlangsungnya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

Hasil observasi dalam penelitian ini nantinya ialah berdasarkan data-data yang terekam di kelas selama proses tindakan berlangsung. Peneliti bersama-sama dengan mitra peneliti juga akan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh. Setiap akhir tindakan, peneliti dengan mitra peneliti melakukan diskusi balikan mengenai hal-hal yang harus diperbaiki, ditingkatkan, ditambah, atau dikurangi bahkan dihilangkan dalam tindakan berikutnya untuk memperoleh data yang diinginkan. Hasil diskusi balikan tersebut kemudian oleh peneliti dijadikan acuan untuk tindakan berikutnya yang akan dilakukan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian yang telah dicatat dalam pengamatan. Langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas kegiatan dan observasi yang dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan harus dilakukannya suatu perbaikan, maka ada kemungkinan rencana tersebut perlu disempurnakan kembali.

3.4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pedoman observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk tujuan tertentu. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkat aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar.

2) Tes

Tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah contoh perilaku. Tes yang diberikan ialah berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Tes ini digunakan untuk mengetahui nilai kognitif yang merupakan hasil belajar siswa.

3.5. Validasi Instrumen

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *judgement expert* (validasi pakar) dalam menentukan validasi instrument yang digunakan. validasi pakar adalah validasi kepada para ahli (*expert judgement*) mengenai instrumen yang akan diujikan kepada para siswa untuk memperoleh data. Ahli yang dilibatkan dalam validasi model evaluasi ahli dalam bidang evaluasi standar kompetensi tersebut yaitu tim guru mata pelajaran standar kompetensi yang digunakan. Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dan meminta masukan kepada para ahli, sehingga instrument tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang harus diukur.

3.6. Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes. Data yang diperoleh dengan teknik-teknik tersebut dikumpulkan secara bertahap pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

Pedoman observasi merupakan indikator penilaian aktivitas belajar siswa, yang dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Arikunto, 2000:246)}$$

Tabel.3.1 Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No	Persentase %	Klasifikasi
1	92 – 100	Baik sekali
2	75 - 91	Baik
3	50 – 74	Cukup Baik

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	25 – 54	Kurang
5	0 – 24	Tidak Baik

Hasil belajar aspek kognitif dilakukan dengan langkah-langkah: Memberikan pretes dan postes. Menilai hasil tes siswa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan di SMK Negeri 2 Subang yaitu; Membandingkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I dengan siklus II serta siklus III untuk mengetahui peningkatan aspek kognitif; Mendeskripsikan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar aspek kognitif dari siklus I, siklus II dan siklus III.

3.7. Validasi Data

Untuk menguji kebenaran penelitian PTK, maka setiap data yang diperoleh keabsahannya. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara Triangulasi, Member Cek, dan Audit Trial.

a. *Trianggulasi*

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra (Teman sejawat/Pakar), dan guru pamong dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas guru dalam bentuk catatan dan jurnal pelaksanaan tindakan.

b. *Members Check*

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTn) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Members *check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang keseluruhan pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti utama dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refleksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan lain pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

c. *Audit Trial*

Audit trial yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data dari tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI yang sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas.